

**PEMBERDAYAAN KOMUNITAS TAMAN BACA MASYARAKAT DALAM
PENINGKATAN LITERASI INFORMASI DI NAGARI TABEK TAHUN 2019**

**CUT AFRINA
ADRIPEN
ELIWATIS
RIKI RIKARNO
BENI PUTRA HANAFI**

Hal | 46

Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar
Jl. Sudirman No.137 Kuburajo Lima Kaum Batusangkar
Cutafrina@iainbatusangkar.ac.id

ABSTRAK

Pengembangan literasi informasi bagi masyarakat nagari merupakan salah satu peluang yang harus bisa dimaksimalkan oleh pemerintahan nagari. Berdasarkan hasil curah pendapat (*brainstorming*) yang dilakukan oleh tim pemberdayaan Fakultas Ushuludin, adab dan dakwah dengan pemerintahan nagari Tabek yang melibatkan berbagai lembaga unsur yang ada di nagari Tabek. Ditemukan berbagai persoalan-persoalan yang dihadapi oleh pemerintahan nagari Tabek diantaranya adalah kesulitan dalam merumuskan program pembangunan perpustakaan nagari, rendahnya partisipasi lembaga unsur dan masyarakat dalam pembagunan perpustakaan nagari, belum tersedianya bangunan khusus untuk perpustakaan nagari, rendahnya tingkat pendidikan masyarakat tentang pentingnya perpustakaan nagari dan belum adanya inisiatif masyarakat untuk meningkatkan literasi informasi melalui pengembangan perpustakaan. Kegiatan ini terbentukanya komunitas Taman Baca Masyarakat (TBM) dan struktur organisasi dari komunitas TBM di Nagari Tabek, serta pembuatan program-program berdasarkan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang yang telah mampu memenuhi kegiatan bidang pengabdian masyarakat. Melalui kegiatan ini diharapkan agar aspek literasi informasi khususnya pengelolaan taman baca dapat berjalan dengan baik dan dapat dimanfaatkan untuk kemakmuran masyarakat.

Kata Kunci: Komunitas; Taman Baca; Literasi Informasi.

PENDAHULUAN

Nagari, merupakan unit terkecil dalam struktur pemerintahan di Indonesia. Dalam terminologi masyarakat Sumatera Barat desa disebut dengan istilah nagari. nagari tidak hanya dipandang sebagai pemerintahan secara administratif, namun mengandung unsur kebudayaan (adat) yang tidak bisa dipisahkan dari sosio kultur kebudayaan masyarakat sumatera barat.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 bahwa yang dimaksud nagari atau dengan sebutan lain adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Peraturan

Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014).

Dalam Undang Undang tersebut di atas di akui adanya otonomi yang dimiliki Desa/nagari. Artinya nagari diberikan kesempatan untuk tumbuh dan berkembang mengikuti perkembangan dari masyarakatnya itu sendiri, dengan demikian desa memiliki posisi sangat strategis sehingga memerlukan perhatian yang seimbang dalam menyelenggarakan otonomi daerah, karena dengan kuat dan mantapnya desa akan mempengaruhi secara langsung perwujudan otonomi daerah.

Dalam Konteks ini, Pemerintah nagari merupakan unit terdepan pelayanan kepada masyarakat serta menjadi pilar utama untuk keberhasilan semua program. Oleh karena itu penguatan terhadap literasi informasi bagi masyarakat di setiap pemerintahan nagari merupakan suatu keharusan yang tidak dapat ditunda dalam upaya untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat sebagai

tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan perkembangan daerah pada umumnya. Literasi informasi merupakan salah satu langkah yang tepat dalam meningkatkan pengetahuan dan perkembangan bagi setiap masyarakat khususnya pada Nagari Tabek di lihat dari lokasi tata letak yang mememang berdampingan langsung dengan IAIN Batusangkar.

Fokus pemberdayaan ini lebih di arahkan pada aspek peningkatan kualitas, yang meliputi penguatan sumber daya manusia, (Sudarwanto, 2018; 17) yang pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan literasi informasi pada Nagari Tabek.

Oleh sebab itu peningkatan literasi ini menjadi prioritas dalam menunjang peningkatan fungsi dan kelembagan desa/nagari memiliki arti yang sangat strategis dalam meningkatkan pengetahuan tentang informasi terkini atau ter *up to date*.

Secara administratif pemerintahan nagari Tabek merupakan nagari yang sudah melakukan MoU dengan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, dalam melakukan berbagai kerjasama antar pemerintah desa/nagari dalam meningkatkan kerjasama tersebut, maka perlu dilakukan sebuah strategi untuk meningkatkan literasi informasi masyarakat.

Mayoritas masyarakatnya menggantungkan hidup dari pertanian dan perkebunan, oleh sebab itu literasi informasi yang akan dilakukan guna untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pertanian dan perkebunan terkhususkan lagi kepada remaja dan anaknya dalam meningkatkan pengetahuan mereka tentang literasi informasi.

Penerapan literasi informasi pada nagari Tabek dapat memberikan pencerahan dalam mendapatkan sumber-sumber informasi, guna untuk memberdayakan masyarakat yang

lebih giat dalam mendapatkan informasi melalui pemerintah desa/nagari pada masing-masing daerah.

Disamping itu perhatian dan dukungan organisasi dari nagari Tabek terhadap pengembangan literasi informasi bagi masyarakat nagari merupakan salah satu peluang yang harus bisa dimaksimalisasikan oleh pemerintahan nagari. Sayangnya, pemerintahan nagari dan lembaga unsur dalam merumuskan perencanaan pengembangan literasi informasi nagari masih belum menemukan roadmap yang jelas terhadap pembangunan perpustakaan nagari.

Berdasarkan hasil curah pendapat (*brainstorming*) yang dilakukan oleh tim pemberdayaan Fakultas Ushuludin, adab dan dakwah dengan pemerintahan nagari Tabek yang melibatkan berbagai lembaga unsur yang ada di nagari Tabek. Ditemukan berbagai persoalan-persoalan yang dihadapi oleh pemerintahan nagari Tabek diantaranya adalah kesulitan dalam

merumuskan program pembangunan perpustakaan nagari, rendahnya partisipasi lembaga unsur dan masyarakat dalam pembangunan perpustakaan nagari, belum tersedianya bangunan khusus untuk perpustakaan nagari, rendahnya tingkat pendidikan masyarakat tentang pentingnya perpustakaan nagari dan belum adanya inisiatif masyarakat untuk meningkatkan literasi informasi melalui pembangunan perpustakaan.

Dari sekian banyak permasalahan yang tengah dihadapi oleh pemerintahan nagari Tabek, maka tim pemberdayaan Fakultas Ushuluddin, adab dan dakwah IAIN Batusangkar bersama pemerintahan nagari dan lembaga unsur mencoba merumuskan skala prioritas pendampingan yang akan dikerjasamakan dengan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Batusangkar. Berdasarkan permintaan pemerintahan nagari dan lembaga unsur nagari Tabek, sesuai dengan surat permohonan yang diajukan oleh pemerintahan nagari

nagari Tabek kepada tim pemberdayaan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah maka Nagari Tabek meminta untuk melakukan pendampingan terutama berkaitan dengan peningkatan literasi informasi kepada masyarakat Nagari Tabek.

Literasi informasi (melek informasi) menurut American Library Association (ALA) (2000) adalah satu rangkaian kemampuan individu untuk mengenali informasi saat diperlukan dan memiliki kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi tersebut secara efektif. Informasi tersedia dalam berbagai ragam bentuk seperti cetak vs elektronik, di berbagai tempat seperti perpustakaan, organisasi, media dan internet, dan dipergunakan untuk berbagai keperluan akademis, kerja, dan kehidupan sehari-hari. Seorang yang melek informasi adalah seseorang yang mampu: 1). Mengetahui sejauh mana informasi dibutuhkan, 2). Mengakses informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien, 3) Mengevaluasi informasi dan sumbernya secara kritis,

4). Menggabungkan informasi terpilih ke dalam basis pengetahuan seseorang, 5). Menggunakan informasi secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu, 6). Memahami tentang kondisi ekonomi, hukum, dan isu sosial seputar penggunaan informasi dan menggunakan isu sosial di seputar informasi dan, 7). menggunakan informasi dan kasus serta menggunakan informasi secara legal dan etis. Perbedaan kemahiran dan literasi menurut fokusnya menurut American Library Association (ALA) (2000) sebagai berikut: 1). Literasi komputer fokus pada pembelajaran dan hafalan atas perangkat keras dan perangkat lunak, 2). Literasi teknologi fokus pada pemahaman konsep teknologi dan mampu menerapkan teknologi dalam pemecahan masalah dan berpikir kritis. 3). Literasi informasi fokus pada isi, komunikasi, analisis, pencarian dan evaluasi informasi. Menyediakan data untuk berbagai keperluan yang berkaitan dengan perencanaan literasi di nagari Tabek Menyediakan data bagi keperluan penentuan klasifikasi/tipologi desa/nagari guna

penentuan kebijakan jangka pendek, menengah dan panjang di Nagari Tabek dalam mesosialisasikan literasi yang merata ke pada setiap lapisan masyarakat (Cahyati, 2016).

Pembahasan

A. Tahap Kegiatan

1. Pengumpulan Materi Kegiatan Pengabdian

Pengumpulan bahan/materi kegiatan dilakukan dengan merujuk kepada proses dan tahapan yang sesuai panduan penggunaan literasi informasi, yang sebelumnya dilakukan diskusi dalam menyepakati terealisasinya program pelatihan ini bersama pemerintah nagari.

Hasil diskusi menyimpulkan, beranjak dari kendala yang sering dihadapi para perangkat desa dalam hal kompetensi mengoperasikan komputer dan pengadaan taman baca nagari, maka disepakati bahwa kegiatan ini akan dilaksanakan di Kantor Wali Nagari Tabek.

2. Penulisan Proposal Kegiatan Pengabdian

Berdasarkan bahan materi yang sudah terkumpul, maka selanjutnya disusunlah proposal kegiatan oleh

panitia pelaksana. Setelah melakukan pembagian kerja dan diskusi, tim kepanitiaan membuat proposal kegiatan dengan judul “Pemberdayaan Komunitas Taman Baca Masyarakat dalam Peningkatan Literasi Informasi di Nagari Tabek Tahun 2019”.

B. Tahap Pelaksanaan

Pemberdayaan Komunitas Taman Baca Masyarakat dalam Peningkatan Literasi Informasi di Nagari Tabek Tahun 2019, bertujuan agar masyarakat Nagari Tabek memiliki kesadaran untuk meningkatkan literasi. Dengan demikian pemberdayaan komunitas Taman Baca Masyarakat dapat memberikan peningkatan literasi informasi khususnya di Nagari Tabek. Adapun tahap pelaksanaannya diantaranya adalah:

1. Memberikan pemahaman ke pada perangkat Nagari tentang Pemberdayaan Komunitas Taman Baca Masyarakat dalam Peningkatan Literasi Informasi di Nagari Tabek;
2. Membentuk komunitas Taman Baca Masyarakat dalam

Peningkatan Literasi Informasi di Nagari Tabek;

3. Menghadirkan narasumber Bapak Muhammad Subhan yang merupakan penggiat literasi informasi di Sumatera Barat dan; Membentuk struktur untuk Tim Pemberdayaan Komunitas Taman Baca Masyarakat dalam Peningkatan Literasi Informasi di Nagari Tabek; dan
4. Finalisasi dan Ekspos program-program Komunitas Taman Baca Masyarakat dalam Peningkatan Literasi Informasi di Nagari Tabek.

C. Kegiatan Pertama: Memberikan pemahaman ke pada perangkat Nagari tentang Pemberdayaan Komunitas Taman Baca Masyarakat dalam Peningkatan Literasi Informasi di Nagari Tabek

Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan kesadaran pada masyarakat Nagari Tabek tentang pentingnya pemberdayaan komunitas Taman Baca Masyarakat, karena di lihat dari letaknya yang berdampingan langsung dengan IAIN Batusangkar, maka pemberdayaan komunitas Taman Baca ini menjadi prioritas dalam

meningkatkan minat baca di Nagari Tabek.

Ditambah lagi mahasiswa yang ada di Nagari Tabek kebanyakan kuliah di IAIN Batusangkar. Sehingga pemberdayaan komunitas ini sangat besar pengaruhnya untuk memeberikan pemahaman yang lebih dalam kepada masyarakat begitu penting pemberdayaan komunitas Taman Baca Masyarakat ini untuk lebih dan terus dalam meningkatkan literasi di Nagari Tabek.

D. Kegiatan Kedua: Membentuk komunitas Taman Baca Masyarakat dalam Peningkatan Literasi Informasi di Nagari Tabek

Pembentukan komunitas Taman Baca di Nagari Tabek mendapatkan antusias yang sangat baik dari masyarakat. Selain dapat memberikan nilai-nilai yang positif karena Taman Baca Masyarakat Menjadi Wadah dalam memberikan informasi ke pada masyarakat juga memberikan kesadaran bagi pemuda, remaja, dan anak-anak untuk terus mambaca.

Pembentukan komunitas Taman Baca Masyarakat ini di musyawarahkan untuk membentuk struktur organisasi agar kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan fokus pada masing-masing subdivisi yang akan di bentuk.

Usulan nama dari masing-masing devisi di tentukan berdasarkan hasil dari pemilihan bersama dengan perangkat Nagari, Pemuda, Remaja, dan Masyarakat pada umumnya. Hasil dari pemilihan usulan nama dari masing-masing bagian struktur.

E. Kegiatan Ketiga: Menghadirkan narasumber penggiat literasi informasi di Sumatera Barat

Menghadirkan narasumber ini dalam rangka memberikan pencerahan dan langkah-langkah yang tepat untuk pemberdayaan Komunitas Taman Baca Masyarakat dalam Peningkatan Literasi Informasi di Nagari Tabek. Dengan hadirnya narasumber kegiatan peningkatan literasi ini menjadi lebih terarah untuk komunitas Taman Baca Masyarakat. Banyak cara untuk

meningkatkan budaya literasi di Nagari Tabek.

F. Kegiatan FGD 4 : Finalisasi dan Ekspos program-program Komunitas Taman Baca Masyarakat dalam Peningkatan Literasi Informasi di Nagari Tabek

Pembentukan Finalisasi dan Ekspos program-program Komunitas Taman Baca Masyarakat berdasarkan waktu yang dan batasan waktu yang akan di lakukan oleh komunitas Taman Baca;

1. Program Jangka Panjang : Program di atas satu Tahun

Program yang ditunjukan untuk kelangsungan TBM dan bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup (Kualitas hidup) masyarakat setempat:

a. Ditujukan pada masyarakat program layanan Baca

1. Pemberantasan buta aksara (Keaksaraan Fungsional)
2. Pembelajaran anak usia sekolah
3. Pengembangan sektor produktif
4. Taman Baca Masyarakat (TBM) keliling

b. Program Pengembangan TBM Program Layanan Teknis

1. Peningkatan kualitas pengelola
2. Peningkatan program pelayanan misal :
Katalogisasi

2. Program jangka Pendek: Program dibawah satu tahun

a. Di tujukan untuk masyarakat dan pengunjung program layanan baca

1. Lomba
2. Ceramah
3. Pameran
4. Temu warga dan lain-lain

b. Untuk Pengembangan TBM program layanan teknis

1. Operasional harian
2. Studi Banding
3. Pembinaan Pengelola
4. Peningkatan Kualitas pengelola
5. Penambahan Koleksi

G. Perencanaan Program

Menyusun perencanaan program yang memungkinkan untuk di tindak lanjuti, dilaksanakan dan dievaluasi: Yang perlu diperhatikan dalam menyusun perencanaan program:

1. Program dibicarakan dan disepakati bersama dengan seluruh pengurus dan relawan;
2. Menyusun Data awal, sebagai bahan pembuatan program (biasa melalui survai dan data kelurahan); dan
3. Di susun Time schedule (Jadwal) dan susunan penanggung jawab program dan kegiatan

Tahapan Pekerjaan

1. Perencanaan program yang disusun dituangkan dalam matrik jadwal, disusun dalam bentuk tahapan pekerjaan; dan
2. Semua bisa dilakukan dengan baik, apabila perencanaan disusun dengan baik

H. Tahap Akhir

Pelaksanaan pengabdian tahap akhir merupakan bentuk pelaporan dari semua rangkaian pelaksanaan kegiatan. Penyusunan laporan secara sistematis seluruh arsip seputar pelaksanaan program, yang sebelumnya telah diarsipkan dalam bentuk notulen setiap minggu pertemuan

SIMPULAN

Kegiatan ini terbentuknya komunitas Taman Baca Masyarakat (TBM) dan struktur organisasi dari komunitas TBM di Nagari Tabek, serta pembuatan program-program berdasarkan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang yang telah mampu memenuhi kegiatan bidang pengabdian masyarakat. Melalui kegiatan ini diharapkan agar aspek literasi informasi khususnya pengelolaan taman baca dapat berjalan dengan baik dan dapat dimanfaatkan untuk kemakmuran masyarakat.

KEPUSTAKAAN

Nur Cahyati, Panduan Program Literasi Informasi Perpustakaan, (2016), dalam

https://www.researchgate.net/publication/310799828_panduan_prog

Bintang Petrus Sitepu, Pengembangan Taman Bacaan Masyarakat Sebagai Sumber Belajar. Jurnal Ilmiah Visi P2tk Paud Ni - Vol. 7, No.1, Juni 2012.

Sudarwanto, Aan, dan Darmojo, Kuntadi Wasi, Pemberdayaan Industri Kriya Logam Di Desa Tumang Cepogo Boyolali. Jurnal Batoboh. Vol 3, No 1, Maret 2018.